BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.[21] Sedangkan belajar adalah berusaha memeroleh kepandaian atau menuntut ilmu.[22] Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ

"Dan tidak sepantasnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya." (At-Taubah/9 :122).[23]

Dari ayat tersebut menunjukkan bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, sedangkan sebagai alat untuk memeperoleh ilmu adalah dengan belajar. Ajaran Islam menganjurkan agar manusia menggunakan potensi-potensi atau organ psiko-psikis,

---

[21]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),hal. 422.

[22]*Ibid*, hal. 23.

[23] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/122 (Diakses pada Desember 2019)

seperti akal, indera penglihatan (mata), dan pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal.[24]

Tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup.Yang pasti semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik (sentuhan/gerakan). Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Jika seseorang semakin mengenal baik gaya belajar yang dimiliki maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan dan konsep-konsep dalam kehidupan.

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[25]

Kebanyakan orang memiliki akses ketiga gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dan hampir semua orang cenderung pada satu gaya belajar yang berperan dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.[26]

---

[24] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 54.

[25] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 141-143.

[26] Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah singer, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas,* (Bandung:IKAPI, 2014), hal. 123.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatannya. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.[27]

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing. Tipe dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya tersebut yang lebih mendominasi.

a. Gaya belajar visual

Anak dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pembelajaran lewat materi bergambar. Anak visual biasannya harus melihat dulu buktinya baru dapat mempercayainya. Selain itu, kebanyakan guru dan orang tua lebih menyayangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memerhatikan penjelasannya karena

[27] Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 180.

memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.[28]

Siswa dengan gaya belajar ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun yang diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dan akan lebih sering diingat.[29]

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:[30]

1) Rapi dan teratur
2) Sulit menerima intruksi *verbal*
3) Teliti terhadap detail
4) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
6) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi tersebut.[31] Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki

---

[28] Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk,* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 70.

[29] Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah singer, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning*..., hal. 123.

[30] Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149.

[31] Hamzah B, *Orienntasi Baru Dalam...,* hal. 181.

kesulitan untuk menyerpa informasi dalam bentuk tulisan langsung. Ketiga, memiliki kesulitan menulis maupun membaca.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengajar dengan tipe belajar auditori yaitu: pertama, menggunakan *tape* sebagai alat bantu. Fungsinya untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas dan didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendeatan ketiga adalah mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.[32]

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:[33]

1) Perhatiannya mudah terpecah
2) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
3) Senang membaca dengan keras
4) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir saat membaca
5) Suka berbicara di depan umum, suka berdiskusi di dalam kelompok, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

c. Gaya Belajar Kinestetik

Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik : ” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakan anggota tubuh

[32] *Ibid*, hal. 182.
[33] Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah singer, *Quantum teaching*..., hal. 124.

ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisikal dan ekspresi yang berciri fisik ”.[34]

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkannya salahsatu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:[35]

1) Berbicara dengan perlahan
2) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
3) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
5) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca

Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.[36]

3. Cara Merangsang Modalitas

[34] Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar,...*, hal. 19.

[35] Sundayana. 2016. “*Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika”.* Mosharafa, Vol. 2 Mei, hal. 77.

[36] Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 38.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang ketiga modalitas tersebut:[37]

a. Gaya belajar visual
   1) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna.
   2) Menggantungkan grafik di dinding sekeliling ruang kelas yang berisi tentang informasi penting dalam materi
   3) Mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi yang diterimanya dengan menggunakan peta pikiran, diagram, tulisan berwarna
   4) Membagikan fase-fase atau garis besar setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruang yang kosong untuk menambahkan catatan
   5) Memberikan kode warna untuk tiap-tiap materi yang hendak disampaikan
   6) Menggunakan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri anak.
b. Gaya belajar auditorial
   1) Menggunakan variasi vocal (ritme, volume suara, intonasi) yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.
   2) Menggunakan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulang kembali konsep-konsep kunci yang telah di pelajari.
   3) Mengembangkan dan mendorong setiap peserta didik untuk membuat" jembatan keledai" untuk menghafal setiap kunci
   4) Mengunakan music sebagai aba-aba untuk memulai suatu kegiatan
   5) Mendorong peserta didik terutama untuk pelajar auditorial untuk merekam informasi-informasi penting untuk kemudian didengarkan ulang karena pelajar auditorial tidak perlu senang mencatat.

[37] Rahmawati, *Teori Belajar* ..., hal. 21—22.

6) Mengijinkan peserta diidk untuk berbicara secara perlahan pada saat sedang mempelajari konsep yang harus di pahaminya[38]

c. Gaya belajar kinestetik

1) Menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci
2) Menggunakan stimulus konsep agar setiap peserta diidk dapat mengalaminya sendiri
3) Mencoba berbicara dengan peserta didik secara psribadi setiap hari
4) Memperagakan setiap konsep yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada setiap pesera didik untuk mencoba mempelajarinya langkah demi langkah
5) Melakukan peran pendek dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya.[39]

Mengenali modalitas belajar peserta didik adalah kunci penting untuk pembelajaran yang efektif. Langkah awal yang harus kita lakukan adalah dengan cara mengenali setiap modalitas belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik. Dengan itu kita akan mengetahui strategi apa yang bisa di terapkan di dalam kelas. Dan juga guru bisa menumbuhkan gaya belajar lebih dari satu. Memang terlihat “repot” dalam menerapkan metode balajar ini, namun jika kita mampu untuk merangsang setiap peserta didik untuk mengaktifkan seluruh gaya belajar yang dimilikinya maka proses belajar akan dapat dijalaninya dengan lebih mudah.[40]

4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn dalam buku Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran sebagian orang dapat belajar dengan pencahayaan yang temaram namun sebagian yang

[38] *Ibid*,.
[39] *Ibid*,.
[40] *Ibid*.,hal. 23.

lalin dapat belajar denngan pencahayaan yang terang. Ada peserta didik yang suka mengerjakan tugas secara berkelompok ataupun individu.[41]

Banyak faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan ekstern.

a. Faktor-faktor intern

1) Faktor jasmaniyah

Faktor ini meliputi dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Jika kesehatan sedang terganggu maka akan terganggu juga proses belajar tersebut. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna salah satu bagian tubuh. Cacat bisa berupa tuli, buta, dan sebagainya. Keadaan ini juga mempengaruhi kegiatana belajar seseorang.[42]

2) Faktor psikologis

Yang tergolong dalam faktor ini yang bisa mempengaruhi belajar adalah bakat, minat, dan inteligensi.[43]

3) Faktor kelelahan

Kelelahan disini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kurangnya minat belajar, kebosanan dalam belajar, sehingga minat untuk membuat suatu inovasi dan kreatifitas hilang. Penyebab kelelahan dalam seseorang berbeda-beda oenyebabnya. Maka dari itu, diperlukan gaya belajar yang berebeda pada setiap individu peserta didik.[44]

b. Faktor ekstern

---

[41] Darmadi, P*engembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 171.

[42] *Ibid,* hal. 172.

[43] *Ibid,*.

[44] *Ibid,* hal. 172—173.

1) Faktor keluarga

Pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.[45]

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi gaya belajar yaitu hubungaan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung, letak sekolah, dan lain-lain.[46]

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.[47]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Woordworth dalam buku penilaian autentik proses dan hasil belajar, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah yang akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah tercapai.[48]

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[49]

---

[45] *Ibid,* hal. 173.
[46] *Ibid,.*
[47] *Ibid,.*
[48] Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 28.
[49] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 3.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. hasil juga busa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut ke arah hal yang positif, seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.[50]

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.[51]

Slamet dalam buku penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psiomotoroik mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajr yaitu: (a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, (perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, (c) perubahan belajar secara positif, (d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, (e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng). [52]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memoengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.[53]

a. Faktor intern

[50]Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses...*, hal. 28.
[51] *Ibid*, hal.
[52]Supardi, *Penilalian Autentik ...*, hal. *2—3*.
[53] Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar:Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17.

Diantara beberapa faktor intern yang mempengaruhi terhdap proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut.

1) Faktor Fisiologis

a) Kondisi fisiologis

Proses dan hasil belajar seorang individu sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia melakasanakan belajar dan pembelajaran dalam kondisi sehat, maka proses dan hasil belajarnya akan baik. Beda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang sehat, maka proses dan hasil belajarnya tidak bisa maksimal.[54]

Di samping itu, ia akan merasa cepat lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk, dan tidak konsentrasi dalam menerima pembelajaran. Hal ini akan berakibat buruk pada hasil belajar.[55]

b) Kondisi pancaindra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancainsra. Mata. Hidung, pengecap, telinga, dan tubuh tentunya harus dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil belajar pun akan didapat dengan optimal.[56]

2) Faktor Psikologis

Disamping faktor fisiologis, faktor yang juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor tresebut antara lain.[57]

a) Minat

Minat adalah ketertarikan terhadap uatu aktivitas. Ketertarikan disini dalam waktu yang lama dan diikut dengan perasaan senang. Minat sangat berpengaruh terhadap

[54] *Ibid,* hal. 18.
[55] *Ibid,* hal. 19.
[56] *Ibid,*.
[57] *Ibid,* hal. 20.

proses dan hasil belajar. Jika materi yang disampaikan sesuai dengan minat maka hasil belajar akan optimal. Dan begitu juga sebaliknya. Tetapi sebaliknya, jika seseorang belajar sesuai dengan minatnya, maka akan membawa penagruh positif dalam hasil belajarnya. Hasil yang diperoleh dari proses belajar tentang materi belajar akan lebih maksimal dibanding yang tidak sesuai dengan minat.

Minat dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan atau dihilangkan. Menumbuhkan minat belajar salah satunya dengan cara mengaitkan antara materi pembelajaran dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan dan memahami manfaat mempelajari materi pembelajaran juga termasuk hal yang bisa mendorong adanya minat belajar.[58]

b) Bakat

Selain minat, faktor yang berpengaruh adalah bakat. Jika belajar dengan bakat yang dia punya akan memperbesar kemungkinan hasil belajarnya akan maksimal. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terwujud dalam kecakapan nyata setelah melalui tahapan dalam belajar. Bakat merupakan kemmapuan bawaan yang harus dikembangkan dan dilatih. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangannya yaitu peserta didik dan lingkungannya. Kemauan peserta didik utnuk belajar dan Lingkungan mendukung mengembangkan bakat tersebut atau tidak.[59]

c) Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang dengan inteligensi tinggi akan mudah dalam mempelajari sesuatu. Ia kan mudah dalam menangkao materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini

[58] *Ibid,*.
[59] *Ibid*, hal. 21.

akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh menjadi optimal dibandaing yang inteligensinya kurang. Akan tetapi, inteligensi bukan faktor utama penentu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Karena keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.[60]

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah konsisi psikologis yang mnedorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Ketika peserta didik memiliki motoivasi yang tinggi, maka ia akan mempunyai kemudahan dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya. Pada saat belajar, motivasi merupakan suatu hal yang harus diperhratikan.[61]

e) Kemampuan Kognitif

Pendidikan mempunyai tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Ranah kognitif merupakan kemaampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan kemampuan merupakan dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif ini dikembangkan dengan belajar.[62]

f) Kesiapan dan Kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau beraksi. Sementara kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Kedua hal ini

[60] *Ibid*, hal. 22.
[61] *Ibid*, hal. 22—23.
[62] *Ibid*, hal. 23.

sangat berkaitan dan berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Jika seseorang sudah siap dan matang, maka hasil belajar yang tercapai akan maksimal.[63]

g) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Ketika pembelajaran, peserta didik harus perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Jika materi tidak mengundang perhatian, akan mengundang rasa bosan sehingga peserta didik tidak lagi semangat dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh tidak akan sesuai harapan. Oleh sebab itu, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakan materi yang diajarkan menarik perhatian. Salah satu caranya dengan mengusahakan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau bakatnya.[64]

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.[65]

1) Lingkungan sosial

Adalah manusia atau sesama manusia, baik kehadiarannya langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.[66]

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan ini meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolag, program pembelajaran, kurikulum. Faktor-faktor yang mempengaruhi

---

[63] *Ibid,* hal. 23—24.

[64] *Ibid,* hal. 24.

[65] Asiwi Tejawati, "*Upaya Meningkatkan Hasil Bealajar Dinamika Perkembangan Plenet Bumi Melalui Penggunaan Kuis Who Wants To Be A Millionaire Pada Peserta Didik Kelas X.1 Semester I SMAN Gondangrejo",*Vol. 5, April, hal. 9.

[66] *Ibid,.*

belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda. Sehingga guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam proses pembelajaran.[67]

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar yaitu:

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar siswa yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman mengajar.

Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya sebatas pada membandingkan nilai awal dan akhir siswa, tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktivannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi belajar, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat dan gairah serta motivasi belajar, sikap

[67] *Ibid*,.

terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.[68]

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan pelaksanakan belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa.[69] Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi antara unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibayt yakni guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material yang terlibat yakni buku, papn tulis, film, peta. Fasilitas terdiri dari ruang kelas. Prosedur meliputti jadwal, metode pembelajaran, praktik, ujian, dan sebagainya.[70] Jadi, pembelajaran adalah upaya guru menyampaikan informasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Fikih menurut bahasa berasal dari kata *"faqiha-yafqahu-fiqhan"* yang berarti mengerti atau paham. Paham disini adalah upaya aqliyah dalam memahamu ajaran-ajalran islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*Al-'Ilm-bisyai'i ma'a al-fahm*). Ibnu Qayyim mengatakan bahwa fikih lebh khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Quran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman sapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam di susun

---

[68] *Ibid,.*

[69]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

[70] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

secara sistematis agar mudah diamalkan.[71] Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut syariat yang bersifat amaliyah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang bermuatan Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam yang menyangkut ibadah, syariah, dan muamalah dengan metode dan strategi pembelajaran yang telah disusun dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pealajaran fikih di Madrasah Aliyah berdasarkan permenag no.2 tahun 2008 bertujuan untuk:

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menajalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya dengan hubungan dengan lingkungannya
c. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum islam dengan mamenfaatkan Ushul fiqih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum islam dari sumbernya.

[71] Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13.

d. Menetapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[72]

Maka tujuan ilmu fiqih adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syara' dari amal perbuatan manusia, yaitu apa saja yang wajib di kerjakan maupun apa saja yang wajib di tinggalkan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci ke dalam kehidupan sehari-hari demi untuk kemaslahatan manusia dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsar, dari Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017, dengan judulnya "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alaudin Pao-Pao".[73] Berdasarkan hsil penelitian bahwasannya Gaya Belajar Siswa Kelas IX di MTs. Madani Alauddin Paopao yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinesthetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Dwi Candra, dari Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015, dengan judulnya "Pengaruh gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

[72] Lampiran Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,* hal. 63—64.

[73] Hamsar, skripsi dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alaudin Pao-Pao,* (Makasar, 2017).

Siswa Kelas IV SD Negeripajang 3 Surakarta"[74] berdasarkan hasil penelitian bahwasannya hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,468 dan ttabel sebesar 2,34197. Karena thitung> ttabel, maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 11,8%. Artinya gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Dwi Prasetya, dari Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, dengan judulnya "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman".[75] Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Kontribusi gaya belajar visual terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 8,24%, dan siswa dengan gaya belajar auditorial menghasilkan 7,89%, dan siswa dengan gaya belajar kinesstetik menghasilkan sebesar 6,5%. dan adanya pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar Listrik Otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. yang dibuktikan dengan *Fhitung* = 3,310 lebih besar dari *Ftabel* = 2,766. Kombinasi peningkatan ketiga aspek tersebut akan memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap meningkatnya prestasi

[74] Indrawan Dwi Candra, skripsi dengan *judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeripajang 3 Surakarta*, (Surakarta, 2015).

[75] Fajar Dwi Prasetya,skripsi dengan judul *Pengaruh gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*, (Yogyakarta, 2012).

belajar listrik otomotif. Kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut yaitu sebesar 14,82% terhadap prestasi belajar listrik otomotif. Pembelajaran listrik otomotif tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat visual, auditorial, maupun kinestetik. Jadi siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal baik gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada mata diklat listrik otomotif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti, dari Universitas Islam Negeri Malang, 2017, dengan judulnya "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang".[76] Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1Kota Malang sebesar 46,9% dan siswa gaya belajarnya auditorial menghasilkan 43,6% dan gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 42,3% dan yang pengaruh paling besar dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki nilai koefisien regresi variabel gaya belajar visual sebesar 39,6%. Nilai ini menunjukkan penungkatan yang terjadi pada variabel hasil belajar apabila gaya belajar visual digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrul 'Aziz, dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014, dengan judulnya "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung ".[77] Bedasarkan hasil penelitian bahwasannya

[76] Siti dina Safrianti, skripsi dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang,* (Malang, 2017)

[77] Muhammad Nasrul Aziz, Skripsi Dengan Judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung,* (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2014) Hal. 138—140.

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 23.35% dan siswa gaya belajarnya auditorial menhasilkan 21,18 %, sedangkan siswa gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 18,06% dan adanya pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung yang dapat dibuktikan dari hasil Fhitung = 7,01 lebih besar dari Ftabel =2,71. Kontribusi dari ketiga gaya belajar tersebut menghasilkan 19,53% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.kesimpulannya siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

6. Skripsi Qurrota A'yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul " Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018".[78] Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari ketiga gaya belajar tersebut diperoleh Fhitung sebesar 19,973 dan Ftabel sebesar 2,82 (19,973> 2,82) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik (X123) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih (Y).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu

NO	Identitas Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

[78] Qurrota A'yun, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018* (IAIN Tulungagung tahun 2018).

1	2	3	4	5
1	Hamsar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alaudin Pao-Pao".	Berdasarkan Hasil penelitian bahwasannya Gaya Belajar Siswa Kelas IX di MTs. Madani Alauddin Paopao yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinesthetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.	– Meneliti tentang gaya belajar – Menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif – Jenis penelitian *ex post facto*	- Tempat penelitian terdahulu di MTs Alaudin Pao-Pao. - Tahun penelitian terdahulu 2017 - Penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA - Sedangkan peneliti meneliti di MA Darul Hikmah Tullumgagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengarh gaya belajar terdahap hasil belajar Fikih
2	Indrawan Dwi Candra, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015, "Pengaruh gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeripajang 3	berdasarkan hasil penelitian bahwasannya hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,468 dan ttabel sebesar 2,34197. Karena	– Meneliti tentang gaya belajar – Menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif	- Tempat penelitian terdahulu di SD Negeripajang 3 Surakarta. - Tahun penelitian terdahulu 2015 - Penelitian

	Surakarta	thitung> ttabel, maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 11,8%. Artinya gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.		terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD - Sedangkan peeliti meneliti di MA Darul Hikmah Tulumgagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengarh gaya belajar terdahap hasil belajar Fikih
3	Fajar Dwi Prasetya, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman"	Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Kontribusi gaya belajar visual terhadap prestasi belajar listrik otomotif sebesar 8,24%, dan siswa dengan gaya belajar auditorial menghasilkan 7,89%, dan siswa dengan gaya belajar kinesstetik menghasilkan sebesar 6,5%. dan adanya	– Meneliti tentang gaya belajar – Menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif	- Tempat penelitian terdahulu di SMKN 2 Depok. - Tahun penelitian terdahulu 2012 - Penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar mata diklat otomotif Depok. - Sedangkan peeliti meneliti di

		pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar Listrik Otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. yang dibuktikan dengan *Fhitung* = 3,310 lebih besar dari *Ftabel* = 2,766. Kombinasi peningkatan ketiga aspek tersebut akan memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap meningkatnya prestasi belajar listrik otomotif. Kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut yaitu sebesar 14,82% terhadap prestasi belajar listrik otomotif. Pembelajaran listrik otomotif tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat visual, auditorial, maupun kinestetik. Jadi siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal baik gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada mata diklat listrik otomotif.		MA Darul Hikmah Tullumgagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengarh gaya belajar terdahap hasil belajar Fikih
4	Siti Dina Safrianti, Universitas Islam Negeri Malang, 2017, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik	Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1Kota Malang sebesar	– Meneliti tentang gaya belajar – Menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif	- Tempat penelitian terdahulu di MAN 1 Kota Malang. - Tahun penelitian terdahulu 2017 - Penelitian terdahulu

	terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang	46,9% dan siswa gaya belajarnya auditorial menghasilkan 43,6% dan gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 42,3% dan yang pengaruh paling besar dari gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang adalah gaya belajar visual yang memiliki nilai koefisien regresi variabel gaya belajar visual sebesar 39,6%. Nilai ini menunjukkan penungkatan yang terjadi pada variabel hasil belajar apabila gaya belajar visual digunakan.		meneliti tentang gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS. - peeliti meneliti di MA Darul Hikmah Tulumgagung - Penelitian yang akan datang adalah tahun 2019 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang pengarh gaya belajar terdahap hasil belajar Fikih
5	Muhammad Nasrul 'Aziz, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung	Bedasarkan hasil penelitian bahwasannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 23.35% dan siswa gaya belajarnya auditorial menhasilkan 21,18 %, sedangkan siswa gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 18,06% dan adanya pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung	– Meneliti tentang gaya belajar – Menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif – Jenis penelitian *ex post facto*	- penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi belajar - tempat penelitian terdahulu di SDN 1 Bledis Gondang Tulungagung - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2014 - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

		yang dapat dibuktikan dari hasil Fhitung = 7,01 lebih besar dari Ftabel =2,71. Kontribusi dari ketiga gaya belajar tersebut menghasilkan 19,53% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.kesimpulannya siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.		- Tahun penelitian yang akan datang adalah tahun 2018
6	Skripsi Qurrota A'yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul " Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari ketiga gaya belajar tersebut diperoleh Fhitung sebesar 19,973 dan Ftabel sebesar 2,82 (19,973> 2,82) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik (X123) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y).	Meneliti tentang gaya belajar - menggunakan jenis pendekatan kuantitatif	- penelitian terdahulu meneliti tentang gaya belajar terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadist - Tempat penelitian terdahulu di MAN 1 Tulungagung - Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2017/2018 - Penelitian terdahulu meneliti tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist - Penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap hasil fikih - Sedangkan peneliti meneliti di MAN 1 Tulungagung - Tahun penelitian yang akan datang adalah

				tahun 2019

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Lokasi yang dipakai berada dalam lingkup pesantren. Selain itu, peneliti menggunakan mata pelaljaran fikih karena banyak digunakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti ini menggunakan variabel terikat hasil belajar pada mata pelajaran fikih peserta didik. Rata-rata yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu adalah hasil belajar namun pada mata pelajaran yang berbeda. Dengan adanya ide baru dari peneliti ini, maka peneliti ini akan melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020".

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasikan sebagai masalah yang penting.[79] Siswa dengan gaya belajar visual lebih banyak menggunakan kekuatan mata/ penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung belajar melalui apa yang dilihat. Mereka lebih paham jika media yang digunakan berbentuk buku, dambar, dll. Selain itu, lebih cenderung mudah mnegerti degan melihat bahasa tubuh, ekspresi guru ketika mengajar. Siswa visual cenderung teratur, tetapi tidak terganggu dengan keramaian atau keributan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial cenderung mudah terganggu oleh keributan dan cenderung kesulitan saat menulis, akan tetapi mereka lebih unggul dalam

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 272.

hal bercerita karena vasih dalam berbicara. Siswa dengan gaya belajar ini lebih cepat paham ketika pembelajarn dilakukan dengan diskusi dan mendengarkan pembelajaran guru. Siswa gaya belajar ini lemah daaml hal aktivitas visual. Dalam mata pelajaran fikih metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, baik penjelasan mauppun praktik.

Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan berjalan dan melihat dan menggunakan jari untuk penunjukan ketika membaca. Siswa dengan gaya belajr lama tidak bisa duduk diam dalam jangka waktu yang lama untuk mendengarkan pelajaran dan lebih menyukai aktivitas fisik, karena orientasinya yakni pada gerakan.

Setiap siswa punya daya serap tersendiri terhadap materi pelajaran. Proses penerimaan inromasi juga berbeda. Ada yang suka melihat gambar atau ilustrasi dan menulis kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Ada juga siswa yang lebih condog pada praktik secara langsung. Dalam pembelajaran fikih, banyak terdapat materi yang terkait dengan teori dan praktik, maka kegiatan yang bersifat visual, auditori, dan kinestetik juga diaplikasikan dalam pembelajaran fikih. Dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai sehingga siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajarnya.
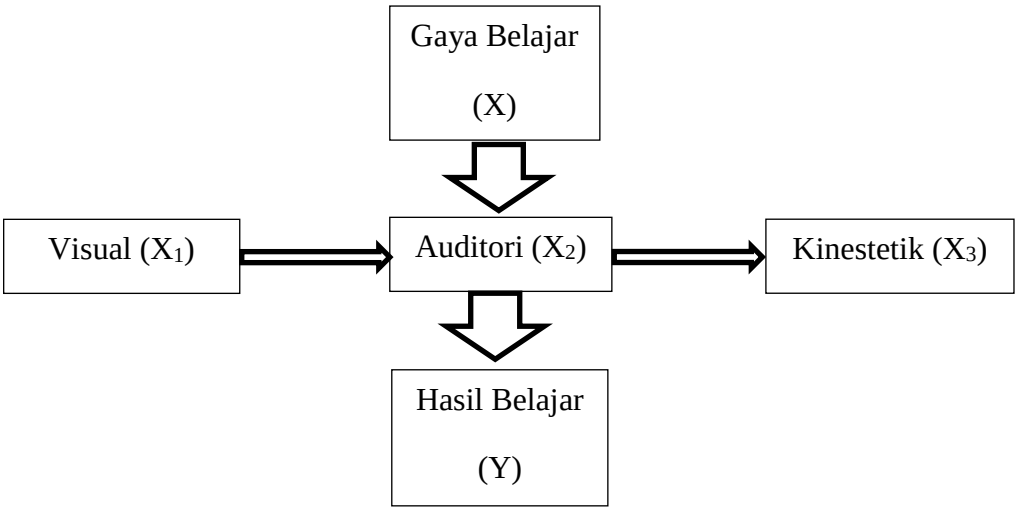
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Di Ma Darul Hikmah Tulungagung